

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Kecamatan Argamakmur

Kecamatan Argamakmur merupakan ibu kota dari Kabupaten Bengkulu Utara, berdasarkan peraturan pemerintah No: 23 tahun 1976. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan ini adalah:

Sebelah Utara	: Kecamatan Padang Jaya
Sebelah Selatan	: Kecamatan Air besi
Sebelah Timur	: Kecamatan Kerkap
Sebelah Barat	: Kecamatan Lais

Kecamatan Argamakmur berada di dataran tinggi pada ketinggian 541 m di atas permukaan laut. Kecamatan Argamakmur terletak pada 101° 32 BT dan 2° 15 LS mempunyai potensi untuk pertanian tanaman pangan, sayuran, hortikultura, perkebunan dan pertanian dengan suhu yang dimiliki sebesar 24°C - 28°C. Kecamatan Argamakmur ini mempunyai luas wilayah ± 10000 Ha dengan rincian penggunaan lahan seperti pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Kecamatan Argamakmur

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	2	0,02
2	Persawahan	5670	56,7
3	Perkebunan	2500	25
4	Kuburan	15	0,15
5	Pekarangan	1	0,01
6	Prasarana Umum Lainnya	1812	18,12
Jumlah		10000	100

Sumber : *Monografi Profil Kecamatan Argamakmur (2010)*

Berdasarkan Tabel 2, keseluruhan lahan yang ada di Kecamatan Argamakmur ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan sektor persawahan yakni sebanyak 5670 Ha. Sektor persawahan yang diusahakan oleh masyarakat disini lebih banyak dibandingkan dengan perkebunan.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur

Berdasarkan profil yang ada di Kecamatan Argamakmur ini, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Argamakmur berjumlah 5.616 jiwa, yang mana jumlah penduduk laki-lakinya berjumlah 2.850 jiwa sedangkan jumlah penduduk wanitanya berjumlah sebanyak 2.766 dan 11.765 rumah tangga. Selain jumlah penduduk berdasarkan

jenis kelamin, jumlah penduduk menurut golongan umur juga sangatlah penting hal ini dikarenakan dapat memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang berada pada usia produktif di suatu daerah khususnya di daerah Kecamatan Argamakmur ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Golongan Umur di Kecamatan Argamakmur

No	Golongan Umur (thn)	Kecamatan Argamakmur	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0- 4	554	9,86
2	5-9	672	11,96
3	10-14	667	11,87
4	15-19	546	9,72
5	20-24	481	8,56
6	25-29	531	9,45
7	30-34	530	9,43
8	35-39	386	6,87
9	40-44	322	5,73
10	45-49	307	5,46
11	50-54	169	3,01
12	55-59	150	2,67
13	60-64	101	1,79
14	65-69	73	1,29
15	70-74	59	1,05
16	>75	68	1,21
Jumlah		5616	100

Sumber : Monografi Kecamatan Argamakmur (2010)

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk terbesar di Kelurahan ini berada pada kisaran umur 5 – 9 tahun yaitu sebesar 11,96%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk yang berada di daerah penelitian ini sebagian besar berada pada usia anak -anak.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat yang berada di Kecamatan Argamakmur sebagian besar adalah petani, akan tetapi bukan hanya sebagai petani, ada masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain seperti: Buruh, PNS, TNI/POLRI, Wiraswasta, Pensiunan PNS/TNI/Polri, Tukang, Montir, dan Pedagang. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Argamakmur

No.	Golongan Mata pencarian	Jiwa	Persentase
1	Petani	1876	79,42
2	Buruh	210	8,89
3	PNS	26	1,1
4	TNI/POLRI	4	0,17
5	Wiraswasta	67	2,84
6	Tukang	16	0,68
7	Pedagang	150	6,35
8	Montir	10	0,42
9	Pensiunan	3	0,13
Jumlah		2362	100

Sumber : Monografi Kecamatan Argamakmur (2010)

Dari Tabel 4 diketahui bahwa komposisi penduduk menurut mata pencarian di Kecamatan Argamakmur yang terbesar adalah sebagai petani yaitu sebesar 79,42 %. Kondisi ini didukung oleh tingginya persentase penggunaan lahan di Kecamatan Argamakmur untuk kegiatan usahatani, yaitu 56,7% (lihat tabel 1). Hal ini juga sangat didukung oleh keadaan alamnya yang sangat tepat untuk pengembangan pertanian terutama untuk pengembangan daerah persawahan.

4.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada merupakan faktor penunjang dalam memperlancar kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Argamakmur

Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Sarana Pendidikan	
a. Taman Kanak-kanak (TK)	14
b. Sekolah Dasar (SD)	30
c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	12
d. Sekolah Menengah Atas (SMA)	3
2. Sarana Kesehatan (Puskesmas)	
a. Rumah Sakit	2
b. Puskesmas	3
c. Puskesmas Pembantu	8
d. Puskesmas Keliling	16
e. Posyandu	46
3. Sarana Peribadatan	
a. Masjid	17
4. Fasilitas pusat pembelanjaan	
a. Pasar Tradisional	1
5. Fasilitas Olahraga	
a. Lapangan Sepak Bola	4
b. Lapangan Volly	4

Sumber : Monografi Kecamatan Argamakmur (2010)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Kecamatan Argamakmur cukup tersedia, baik di bidang ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dan olahraga. Hal ini menjadi faktor pendukung mobilitas sosial masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik. Memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian masyarakat dapat memanfaatkan jasa kios saprotan yang ada di kelurahan. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat yang berada di Kelurahan ini juga dapat memanfaatkan pasar/pekan yang diselenggarakan setiap satu kali seminggu yakni setiap hari Selasa.

Demi untuk kelancaran transportasi, Kecamatan Argamakmur telah memiliki prasarana jalan desa dan jalan usahatani. Prasarana jalan yang ada sangat membantu petani dalam mengangkut dan memasarkan hasil panen mereka.

4.3. Keadaan Umum Usahatani Kencur di Daerah Penelitian

Usahatani kencur di Kecamatan Argamakmur belum terlalu lama diusahakan petani. Pengembangan komoditi kencur di daerah ini sangat cocok karena memenuhi persyaratan tumbuh tanaman ini. Tanaman kencur diusahakan oleh petani sebagai usaha sampingan. Usahatani kencur bersifat tanaman musiman yang dimana dalam 1,5 tahun tanaman tersebut siap untuk di panen.

Persiapan lahan usahatani kencur yang dilakukan petani dengan pembersihan lahan dan mengolah tanah, karena memang umumnya petani kencur di daerah penelitian melakukan pengolahan tanah dan pembersihan lahan. Setelah pembersihan lahan selesai baru melakukan penanaman.

Kencur ditanam dengan kedalam lobang 5-7 cm dengan jarak tanam 15 x 15 cm. Tanaman kencur di daerah penelitian ditanam sesuai dengan kondisi lahan . Pupuk yang dipakai adalah pupuk yang bejenis roundup dan gramoxone. Pemberian pestisida dilakukan dengan penyemprotan dimana pestisida dicampurkan dengan air sesuai dosis. Juga dilakukan beberapa kali pembersihan lahan sebelum buah hasil produksi dipanen dan langsung dijual kepada pedagang pengumpul desa.

Hasil produksi tersebut petani menjual ke pedagang pengumpul desa, kemudian pedagang pengumpul tingkat desa menjual kencur tersebut ke pedagang pengumpul tingkat kecamatan, lalu pedagang pengumpul tingkat kecamatan menjual ke konsumen. Dimana konsumen dalam saluran pemasaran ini adalah tengkulak dari pulau Jawa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Kencur

Jumlah petani kencur di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 14 orang. Karakteristik petani kencur yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama usahatani kencur, luas lahan dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 6. Karakteristik Petani Kencur di Kecamatan Argamakmur

No	Karakteristik	Interval	Petani Kencur		
			Orang	(%)	Rata-rata
1.	Umur (Th)	30 – 37	4	28,57	40,36
		38 – 45	7	50,00	
		46 – 52	3	21,43	
		Total	14	100	
2.	Tingkat Pendidikan (Th)	6 – 8	4	28,58	8,57
		9 -11	8	57,14	
		12 – 14	2	14,28	
		Total	14	100	
3.	Lama Usahatani Kencur (Th)	0 – 1	1	7,14	2, 29
		2 – 3	11	78,58	
		4 – 5	2	14,28	
		Total	14	100	
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	0 – 1	1	7,14	3,50
		2 – 3	10	71,43	
		4 – 5	3	14,28	
		Total	14	100	
5.	Luas Lahan (Ha)	0 – 0,25	2	14,28	0,57
		0,26 – 0,50	6	42,86	
		0,51 – 0,75	6	42,86	
		Total	14	100	

Sumber: Data primer diolah, 2014 (lampiran 3).

5.1.1 Umur

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 14 petani kencur, dapat dilihat bahwa umur petani kencur berkisar antara 30 sampai 52 tahun dengan rata-rata umur 40,36 tahun. Pada rentang umur 38 sampai 45 tahun terlihat rentang ini jumlah responden paling banyak yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 50,00%.

Menurut Nurdin (1981) dalam Dinata (2013) , bahwa umur 15 sampai 45 tahun merupakan usia produktif. Ini berarti rata-rata petani kencur di Kecamatan Argamakmur dalam usia produktif. Usia produktif berkaitan dengan kemampuan kerja petani kencur, dimana kemampuannya lebih besar jika dibandingkan dengan usia non produktif. Ditambahkan juga oleh santoso (2009), bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu kegiatan usaha.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kebutuhan baik yang dilakukan secara formal ataupun informal, secara khusus juga mempengaruhi faktor penting bagi petani dalam menunjang kemajuan usahatannya. Secara formal, gambaran tingkat pendidikan petani kencur dapat dilihat pada Tabel 6. Yang mana rata-rata tingkat pendidikan petani kencur adalah 8,57 tahun dengan kisaran 0 sampai 12 tahun. Persentase terbesar tingkat pendidikan petani pada rentang 9 sampai 11 tahun yaitu berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 57,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani memiliki pendidikan yang cukup.

5.1.3 Lama Pengalaman

Pengalaman sebagai standar absolut dalam mengukur kualitas pendidikan juga merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani (GMS. 2007).

Persentase lama pengalaman menjalankan usahatani kencur terbanyak pada rentang 2 -3 tahun yaitu sebesar 78,58 persen. Hal ini menunjukan bahwa petani kencur cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Lama pengalaman pengrajin tahu dan tempe pada rentang 0 sampai 1 tahun yaitu sebesar 7,14 persen. Pada rentang 4 sampai 5 tahun yaitu sebesar 14,28 persen. Rata-rata lama pengalaman petani kencur adalah 2,29 tahun dengan kisaran 0 sampai 5 tahun.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai semua orang yang tinggal bersama dan hidupnya dibiayai oleh petani kencur. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani kencur adalah 3,50 orang dengan kisaran 0 sampai 5 orang. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak tersebut, petani kencur di daerah penelitian mempunyai motivasi yang kuat untuk mengelola usahatani kencur dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

5.1.5 Luas Lahan Usahatani Kencur

Berdasarkan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani kencur adalah 0,57 Ha dengan kisaran antara 0 sampai 0,75 Ha. Sebagian besar petani memiliki lahan seluas 0,25 Ha lebih, hanya 2 petani yang memiliki luas lahan sebesar 0,25 Ha. Luas lahan juga merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan usahatani kencur.

5.2. Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Kencur

Faktor produksi merupakan hal yang sangat penting dalam usahatani kencur. Faktor produksi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi luas lahan, jumlah penggunaan bibit, jumlah penggunaan tenaga kerja, jumlah penggunaan pestisida. Gambaran penggunaan faktor produksi usahatani kencur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi usahatani Kencur

Item	Jumlah
Luas lahan (Ha)	0,57
Jumlah TK (HKP)	41,71
Jumlah Bibit (Kg/MT)	377,14
Jumlah Pestisida (L/MT)	
- Roundup	2,16
- Gramoxone	2,37

Sumber: Data primer diolah, 2014 (lampiran 2 dan 4).

5.2.1 Luas Lahan

Luas lahan yang di gunakan petani untuk usahatani kencur berkisar antara 0 sampai 0,75 Ha, dengan luas lahan rata-rata yang di kelola petani sekitar 0,57 Ha. Luas lahan juga merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan usahatani kencur. Oleh sebab itu lahan harus dikelola secara maksimal, agar memperoleh jumlah produksi yang banyak.

Menurut Rostiana (2007) dalam pengolahan lahan yang baik untuk usahatani kencur adalah: 1) pengolahan lahan dengan kedalaman 30 cm, 2) jarak tanam 15 x 15 cm / 15 x 20 cm (monokultur); 20 x 20 cm (polikultur), 3) kedalaman tanam : 5 – 7 cm, tunas menghadap ke atas, 4) penyiangan gulma, 5) pembubunan.

5.2.2 Penggunaan tenaga kerja

Tabel 7. Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani diperhitungkan dengan Hari Kerja Pria (HKSP). Hal ini dikarenakan setiap kegiatan usahatani tersebut membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar seperti persiapan lahan, penanaman dan perawatan. Ada tenaga kerja yang ditemani istrinya tetapi ternyata istrinya tidak termasuk dalam tenaga kerja tersebut melainkan hanya sebagai pengurus rumah tangga biasa. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja yang digunakan adalah sebesar 41,71 HKP.

5.2.3 Penggunaan Bibit kencur

Berdasarkan Tabel 7, penggunaan bibit kencur di daerah penelitian adalah sebanyak 377,14 kilogram per musim tanam. Kisaran penggunaan bibit kencur berkisar antara 300 sampai 420 kilogram per musim tanam. Jenis bibit yang digunakan oleh petani kencur di daerah penelitian yaitu jenis bibit lokal. Jenis bibit juga dapat mempengaruhi hasil produksi nantinya, diharapkan petani di daerah penelitian ini menggunakan jenis bibit unggul dengan tujuan hasil produksi melimpah. Menurut Rostiana (2007) kriteria bibit yang baik yaitu: 1) memiliki bobot 5 -10 gram, 2) mempunyai 2-3 bakal tunas yang baik, dan 3) tinggi tunas , 1 cm.

5.2.4 Penggunaan Pestisida

Organisme pengganggu tanaman (OPT) utama yang menyerang tanaman kencur, dan menyebabkan kerugian besar adalah penyakit layu yang disebabkan oleh bakteri *Ralstonia solanacearum*. Oleh sebab itu penanganan Organisme pengganggu tanaman (OPT) sangat penting.

Petani kencur di daerah penelitian menggunakan pestisida dengan jenis roundup dan gramaxone, dimana jumlah rata-rata penggunaan roundup sebanyak 2, 16 liter per musim tanam dan rata-rata penggunaan pestisida jenis gramaxone sebanyak 2,37 liter per musim tanam. Pestisida ini digunakan untuk memupuk serta melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit.

5.3 Biaya Penyusutan Peralatan

Jenis peralatan yang digunakan dalam usahatani kencur yaitu cangkul, parang, arit, dan alat semprot. Dibawah ini merupakan rekapitulasi biaya penyusutan peralatan yang digunakan:

Tabel 8. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang digunakan usahatani kencur

Item	Jumlah (Rp/MT)
Biaya penyusutan peralatan	
- Cangkul	20.828,57
- Parang	12.000,00
- Arit	19.285,71
- Alat semprot	47.571,43
Total rata-rata biaya penyusutan	99.685,71

Sumber: Data primer diolah. 2014 (lampiran 3).

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan yang digunakan jenis Cangkul sebesar Rp. 20.828,57 per MT, Parang sebesar Rp. 12.000,00 per MT, Arit sebesar adalah Rp. 19.285,71 per MT dan Alat Semprot sebesar

Rp. 47.571,43 per MT. Rata-rata total biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 99.685,71 per MT.

Petani kencur di Kecamatan Argamakmur masih menggunakan peralatan sederhana dalam pengolahan usahatani kencur, dilihat dari kondisi ini, petani hendaknya mendapatkan pengetahuan dan bantuan peralatan yang lebih canggih yang dapat meringankan pekerjaan dan serta dapat membantu petani dalam memaksimalkan hasil produksi kencur.

5.4 Total Biaya Produksi Kencur

Biaya-biaya yang dikeluarkan petani kencur dari biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan dan biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, biaya bibit, dan biaya pestisida, biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Rata-rata total biaya produksi usahatani kencur

Faktor produksi	Jumlah
Biaya tetap	
- Biaya penyusutan peralatan	99.685,71
Biaya variabel	
- Biaya TK	1.083.000,00
- Biaya Bibit	1.508.571,43
- Biaya Pestisida	1.618.392,86
Total biaya produksi	4.309.650,00

Sumber: Data primer diolah. 2014 (lampiran 5).

Rata-rata biaya tetap produksi usahatani kencur sebesar Rp. 4.309.650,00 per MT. Total biaya produksi ini didapatkan dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja Rp. 1.083.000,00 per MT, biaya pembelian bibit sebesar Rp. 1.508.571,43 per MT, dan biaya pestisida sebesar Rp. 1.618.392,86 per MT. sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 99.685,71.

Semakin besar total biaya produksi akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tabel di atas biaya yang paling besar yaitu biaya untuk pembelian pestisida, hal ini dikarenakan harga pestisida yang mahal sehingga membuat petani terpaksa membeli pestisida tersebut dan petani di daerah penelitian belum mampu menciptakan pestisida sendiri untuk mengatasi organisme pengganggu tanaman (OPT). Apabila petani tidak menggunakan pestisida dalam perawatan tanaman kencur, dikhawatirkan hasil produksi yang tidak sesuai dengan harapan petani tersebut.

5.5 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kencur

Penerimaan adalah keseluruhan hasil penjualan kencur dalam (Rp) yang belum dikurangi biaya produksi dalam satu kali musim tanam. Hasil penerimaan dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kencur

Item	Jumlah
- Jumlah produksi (Kg/MT)	3.664,29
- Harga (Rp/MT)	6.000,00
Penerimaan	21.985.714,29
Total biaya produksi	4.309.650,00
Pendapatan	17.676.064,29

Sumber: Data primer diolah, 2014 (lampiran 6).

Jumlah produk yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Yulida dkk, 2011). Tabel 10 menjelaskan penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani kencur. Rata-rata harga jual kencur sebesar Rp. 6.000,00 per kilogram dan jumlah produksi kencur sebesar 3.664,29 kilogram. Penerimaan yang didapatkan usahatani kencur sebesar Rp. 21.985.714,29. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga produksi.

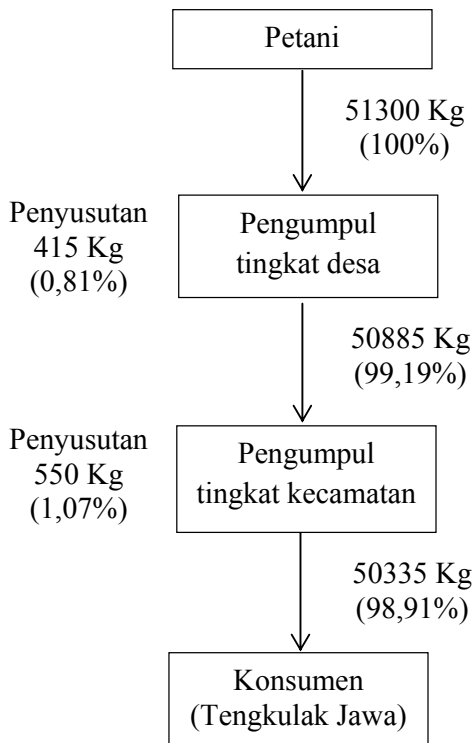
Biaya total produksi adalah penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel, biaya total produksi usahatani sebesar Rp. 4.309.650,00. Pendapatan didapatkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya total, pendapatan usahatani kencur di Kecamatan Argamakmur sebesar Rp. 17.676.064,29 per musim tanam.

5.6 Pemasaran Kencur

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. (Endi, 2009).

5.6.1 Saluran Pemasaran Kencur

Saluran pemasaran merupakan saluran yang digunakan untuk menyalurkan produknya kepada konsumen (Limbong dan Sitorus, 1987 dalam Fajriani, 2011). Saluran pemasaran kencur di daerah penelitian dilakukan oleh beberapa lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul tingkat desa dan pedagang pengumpul tingkat kecamatan. Secara umum pola saluran pemasaran disajikan dalam bentuk gambar 2.



Keterangan: —→ : saluran pemasaran

Sumber : data primer diolah 2014 (lampiran 9)

Saluran pemasaran yang terjadi di daerah penelitian di mulai dari produsen menjual ke pedagang pengumpul tingkat desa, kemudian pedagang pengumpul tingkat desa menjual kencur tersebut ke pedagang pengumpul tingkat kecamatan, lalu pedagang pengumpul tingkat kecamatan menjual ke konsumen. Dimana konsumen dalam saluran pemasaran ini adalah tengkulak dari pulau Jawa.

Dari hasil penelitian lembaga pemasaran tingkat desa membeli kencur dari petani dengan harga Rp. 6000,00 per kilogram, dan menjual kemabali kepada lembaga pemasaran tingkat kecamatan dengan harga Rp. 7000,00 per kilogram. Pedagang tingkat kecamatan menjual kencur ke konsumen (melalui toke dari pulau jawa) dengan harga Rp. 10.000,00 per kilogram. Perbedaan harga ini terjadi oleh saluran pemasaran, dimana masing-masing lembaga pemasaran mengeluarkan biaya pemasaran serta mencari keuntungan dari kegiatan pemasaran kencur.

5.6.2 Marjin dan Keuntungan Pemasaran Kencur

Marjin pemasaran menggambarkan perbedaan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima produsen. Marjin pemasaran terdiri dari biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran. Secara garis besar biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul tingkat desa adalah biaya transportasi, biaya

kantong plastik/karung, dan biaya susut berat, sedangkan biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengumpul tingkat kecamatan meliputi biaya angkut, transportasi, dan biaya susut berat. Untuk melihat besarnya margin pemasaran dan biaya pemasaran yang dikeluarkan dalam pemasaran kencur di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Harga, Biaya Pemasaran, Margin, dan Keuntungan Pemasaran Kencur

No	Uraian	Harga Rata - Rata (Rp/Kg)	Share (%)*
1	Petani		
	a. Harga Jual	6000	60,00
2	Pedagang Pengumpul Desa		
	a. Harga Beli	6000	60,00
	b. Harga Jual	7000	70,00
	c. Margin pemasaran	1000	10,00
	d. Biaya Pemasaran	109,51	1,10
	e. Keuntungan Pemasaran	890,49	8,90
3	Pedagang Pengumpul Kecamatan		
	a. Harga Beli	7000	70,00
	b. Harga Jual	10000	100,00
	c. Margin Pemasaran	3000	30,00
	d. Biaya Pemasaran	88,43	0,88
	e. Keuntungan Pemasaran	2911,57	29,12
4	Konsumen Akhir		
	Harga Beli	10000	100,00
	Total Biaya Pemasaran	197,95	1,98
	Total Margin Pemasaran	4000,00	40,00
	Total Keuntungan Pemasaran	3802,05	38,02

Sumber: Data primer diolah. 2014 (lamapiran 8).

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui harga beli di tingkat pedagang desa sebesar Rp. 6.000,00 per kilogram, dan harga jual sebesar Rp. 7.000,00 per kilogram. biaya pemasaran pada tingkat pedagang desa sebesar Rp. 109,51 per kilogram biaya ini terdiri dari biaya transportasi, biaya kantong plastik, dan biaya susut berat. Margin yang diperoleh pedagang tingkat desa sebesar Rp. 1.000,00 per kilogram. keuntungan diperoleh dari hasil pengurangan margin dengan biaya pemasaran, maka keuntungan yang didapatkan oleh pedagang pengumpul desa sebesar Rp. 890,49 per kilogram.

Harga beli pedagang tingkat konsumen sebesar Rp. 7.000,00 per kilogram dan harga jual sebesar Rp. 10.000,00 per kilogram, jadi besar margin yang diperoleh pedagang pengumpul tingkat kecamatan sebesar Rp. 3.000,00 per kilogram. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul tingkat kecamatan sebesar Rp. 88,43 per kilogram, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.911,57 per kilogram.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani kencur sebesar Rp. 17.676.064,29 per musim tanam.
2. Saluran pemasaran kencur di daerah penelitian terdiri dari lembaga pemasaran pengumpul tingkat desa dan pengumpul tingkat kecamatan.
3. Besar margin yang diperoleh pedagang pengumpul tingkat desa sebesar Rp. 1.000,00 per kilogram dan besar margin pada lembaga pemasaran tingkat kecamatan sebesar Rp. 3.000,00 per kilogram.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan kondisi dilapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi petani hendaknya mengoptimalkan hasil produksi kencur dan memilih saluran pemasaran yang pendek sehingga petani mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.
2. Bagi pemerintah agar menyediakan saprodi dengan harga yang murah, sehingga usahatani kencur di daerah penelitian dapat berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantini. 1990. Manfaat dan khasiat tanaman kencur. [Http://wordpress.com](http://wordpress.com). Diakses 07 Februari 2012.
- Assauri. 1990. Manajemen Pemasaran. Rajawali Press. Jakarta. Azzaino, 1983. Pengantar Tata Niaga Pertanian. IPB. Bogor
- Damayanti, R. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Ruhut Bosi Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)
- Dinata, Rendi delfian. 2013. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Industri Tahu dan Tempe di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Endi, 2009. Pemasaran Strategi. <http://go-kerja.com>. Diakses 23 februari 2014.
- Fajriani, Rahmi. 2011. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Nanas (*Ananas Comosus L*) di Kelurahan Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Hanafiah dan Saefudin.1983. Pengantar Tataniaga Pertanian. IPB. Bogor. Hernanto, F. 1988. Ilmu UsahaTani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, AG. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- , 1992. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong, 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid 1 Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Limbong dan Sitorus. 1987. Pengantar Tata Niaga Pertanian. IPB. Bogor.
- Mardani, A. 2009. Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Masrofic. 1991. Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Rajawali Press, Jakarta.
- Maimun. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik Dan Non Organik (Studi Kasus Pengolahan Bubuk Kopi Ulee Kareng di Banda Aceh). Skripsi Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.(tidak dipublikasikan).
- Maryam, syarifah. 2008. Analisis poendapatan dan efisiensi usahatani *AGLAONEMA* (*Aglaonema sp*) di samarinda (studi kasus pada usaha salma shofa samarinda).

Program studi ekonomi pertanian. Fakultas pertanian. Unuversitas mulawarman. Samarinda.

- Purwanti, Eiis (2013). Analisis Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi serta Pemasaran Usaha Ternak Lebah Madu (Apis Cerana) Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Rosita, 2007. Manfaat Tanaman Kencur. <http://www.blogdetik.com>. Diakses 03 Februari 2012.
- Rostiana, dkk. 2005. Budidaya Tanaman Kencur. <http://www.balittro.go.id>. Diakses 21 Februari 2014.
- Rostiana, dkk. 2007. Kencur. Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan. Bogor.
- Santoso, Wiji, dkk. 2009. Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jurnal Agritech, Vol. XI No. 1 Juni 2009 : 45 – 55. Purwokerto.
- Suhartomo, Arif. 2013 Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Pembenihan Ikan Nila Dan Ikan Mas (Studi Kasus Di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara). Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. UI Press. Jakarta
- Swastha, B. 1984. Saluran Pemasaran, Konsep dan Strategi, Analisa Kuantitatif. BPFE, Yogyakarta.
- Yuhono. JT. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Gambir. Bulletin TRO XV No.2 tahun 2004. Balai Penelitian Rempah dan Obat : Sumatera Barat.
- Yulida, Roza, dkk. 2011. Analisis Efisiensi Agroindustri Kacang Kedelai di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Pekbis Jurnal, Vol.3, No.1, hal: 438-446, Maret 2011. Riau.
- Wiradisastra, Ahmad Fawzi. 2008. Analisis Nilai Tambah Pemasaran Ayam Broiler (Kasus Pedagang Pemotong di Pasar Baru Kota Bogor). Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (tidak dipublikasikan).

Lampiran



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KANTOR KECAMATAN ARGAMAKMUR
Jl Fatmawati No 01 Gunung Alam Kode Pos 38611
ARGAMAKMUR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 /104/AM/2013

Camat Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara dengan ini menerangkan :

Nama : DEDE PRATAMA

NPM : E1D008003

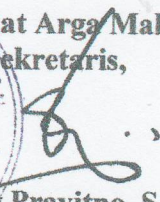
Prodi/Jurusan : Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian)

Fakultas/Universitas : Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu (UNIB)

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tanaman Kencur (Kaempferia Galanga L) di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara**, dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2013 sesuai dengan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Argamakmur, 16 Agustus 2013

An. Camat Argamakmur
Sekretaris,

Sugeng Prayitno. S.Pd
NIP. 19670920 199203 1 006



Lampiran 2. Kuisisioner penelitian

KUISONER PENELITIAN

Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kencur (*Kaempferia Galanga L.*) di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

No. Kuisisioner			
Nama Interviewer		Tanda Tangan Interviewer	Tanda Tangan Responden
Tanggal Interview			
Waktu Mulai Interview			
Waktu Selesai Interview			

A. IDENTITAS RESPONDEN		
Nama		
Umur	Tahun	
Pengalaman sebagai Petani	Tahun	
Pengalaman sebagai Petani Kencur	Tahun	
Jenis Kelamin	☐ Laki – laki	☐ Perempuan
Pendidikan Formal	Tahun	
	☐ SD	☐ Akademi (D1-3)
	☐ SMP	☐ D4/S1
	☐ SMU/SMK	☐ Pasca Sarjana (S2/S3)
Pendidikan Non formal	Tahun	
	☐ Kursus Tani	☐ Lainnya, sebutkan.....
	☐ Penyuluhan Pertanian	☐ Tidak ada
	☐ Pertemuan Kontak Tani	
Alamat Rumah	Desa :	
	Kelurahan :	
	Kecamatan :	
Alamat Usahatani	Desa :	
	Kelurahan :	
	Kecamatan :	
Jarak Rumah – Lahan usahatani	Km	
Pekerjaan Pokok		
Pekerjaan Sampingan (non-usahatani)		
Penerimaan Pekerjaan Sampingan	Rp.	Per bulan

B. ANGGOTA KELUARGA							
No	Nama	Umur (Tahun)	L/P	Hubungan Keluarga	Pendidikan (Tahun)	Pekerjaan	
						Pokok	Sampingan
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

C. PENGUASAAN LAHAN			
No	Status	Tahun Peroleh/ Mulai Pengolahan	Luas (Ha)
1.	Milik sendiri		
2.	Sakap/sewa		
3.	Lainnya		

▪ **JIKA MILIK SENDIRI**

Apakah Dibeli	☐ Ya	☐ Tidak
Jika Dibeli	Tahun Dibeli :	
	Harga Beli :	
	Sistem Pembayaran :	
	Jika kredit, angsuran perbulan:	
Jika Tidak Dibeli	☐ Warisan	
	☐ Pemberian/ Hadiah	
	☐ Dll.....	

▪ **JIKA SEWA/SAKAP**

Sistem Pembayaran	☐ Uang Tunai, Rp.....MT/Thn	☐ Bagi Hasil, rasio... :
	☐ EmasGrm/MT/Thn	
Jika Uang Tunai	☐ Sekaligus	☐ Cicilan, Rp...../ bulan

D. PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI USAHATANI KENCUR PER MUSIM TANAM						
No.	Jenis	Jumlah	Diperoleh Dari:		Jika Dibeli	
			Buat Sendiri Biaya (Rp)	Beli, di :	Harga Satuan (Rp)	Biaya Angkut (Rp)
1.	Bibit (Kg/Mt)					
	o Unggul, nama					
	o Lokal, nama					
2.	Pupuk (Kg/Mt)					
	o Urea					
	o Kandang					
	o TST					

	o NPK					
	o					
	o					
	o					
3.	Pestisida (Liter/Mt)					
	o					
	o					
	o					
	o					
	o					

E. PENGGUNAAN ALAT PERTANIAN						
No	Jenis	Jumlah (Unit)	Tahun Peroleh	Harga Beli (Rp/Unit)	Umur Ekonomi (Tahun)	Harga Akhir (Rp/Unit)
1.	Cangkul					
2.	Parang					
3.	Sabit/ Arit					
4.	Alat Semprot					
5.	Gunting					
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

F. PENGGUNAAN TENAGA KERJA DALAM KELUARGA USAHATANI KENCUR PERMUSIM TANAM													
No	Pekerjaan	Pria				Wanita				Anak-anak			
		Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)	Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)	Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)
1.	Pengolahan Tanah												
2.	Penyemaian												
3.	Penanaman												
4.	Pemeliharaan												
	• Penyulaman												
	• Penyerbukan												
	• Pemupukan 1												
	• Pemupukan 2												
	• Pemupukan 3												
	• Penyemprotan 1												
	• Penyemprotan 2												
	• Penyemprotan 3												
	• Penyiangan 1												
	• Penyiangan 2												
	• Penyiangan 3												
	• Pemangkasan 1												
	• Pemangkasan 2												
	• Pemangkasan 3												
	• Penyulaman												
5.	Panen												
6.	Pengepakan												
7.	Pengangkutan												

Keterangan:

Σ OK = Jumlah orang kerja Σ JK = Jumlah Jam Kerja Σ HK = Jumlah hari kerja

Informasi tambahan :

HOK Pria =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

HOK Wanita =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

HOK Anak-anak =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

✓ Cara pembayaran upah TK : Harian / Borongan

✓ Bentuk pembayaran upah selain uang :

✓ Selama bekerja biaya konsumsi di tanggung petani : Ya/Tidak

✓ Jika ya berapa besar biaya yang dikeluarkan : Rp.....

G. PENGGUNAAN TENAGA KERJA LUAR KELUARGA USAHATANI KENCUR PERMUSIM TANAM													
No	Pekerjaan	Pria				Wanita				Anak-anak			
		Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)	Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)	Σ OK	Σ JK	Σ HK	Upah (Rp)
1.	Pengolahan Tanah												
2.	Penyemaian												
3.	Penanaman												
4.	Pemeliharaan												
	• Penyulaman												
	• Penyerbukan												
	• Pemupukan 1												
	• Pemupukan 2												
	• Pemupukan 3												
	• Penyemprotan 1												
	• Penyemprotan 2												
	• Penyemprotan 3												
	• Penyiangkan 1												
	• Penyiangkan 2												
	• Penyiangkan 3												
	• Pemangkasan 1												
	• Pemangkasan 2												
	• Pemangkasan 3												
	• Penyulaman												
5.	Panen												
6.	Pengepakan												
7.	Pengangkutan												

Keterangan:

Σ OK = Jumlah orang kerja Σ JK = Jumlah Jam Kerja Σ HK = Jumlah hari kerja

Informasi tambahan :

HOK Pria =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

HOK Wanita =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

HOK Anak-anak =jam/hari (Pukul.....s.d.....)

✓ Cara pembayaran upah TK : Harian / Borongan

✓ Bentuk pembayaran upah selain uang :

✓ Selama bekerja biaya konsumsi di tanggung petani : Ya/Tidak

Jika ya berapa besar biaya yang dikeluarkan : Rp.....

H. KEGIATAN PRODUKSI		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa kali pemanenan dilakukan dalam satu musim tanam terakhir?	☐ 1 kali dengan jumlah produksi..... kg ☐ 2 kali dengan, jumlah produksi panen I..... kg jumlah produksi panen II.....kg ☐ 3 kali dengan, jumlah produksi panen I..... kg jumlah produksi panen II..... kg jumlah produksi panen III.....kg

2.	Cara pelaksanaan pemanenan?	Gotong-royong/sendiri/buruh harian	
3.	Setelah dipanen, kencur dibawa kemana?	☐ Rumah ☐ Lainnya.....	☐ Gudang ☐ Tempat Penjualan
4.	Alat yang digunakan untuk mengangkut kencur?	☐ Dipikul dengan tenaga manusia ☐ Lainnya	☐ Motor ☐ Mobil
5.	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan?	Rp.....	
6.	Apakah dilakukan penanganan pasca panen kencur lebih lanjut?	Ya/Tidak	
7.	Jika “ya” apa saja proses penanganannya?	☐ Penyortiran ☐ Pengepakan ☐ Lainnya	☐ Pengeringan ☐ Pencucian
	Jika ‘tidak, alasannya.....		
8.	Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk penanganan tersebut?	Rp.....	

I. ALOKASI PRODUKSI KENCUR		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah keseluruhan hasil produksi kencur dijual?	☐ Ya ☐ Tidak
2.	Jika tidak, apakah ada yang dikonsumsi sendiri?	☐ Ya ☐ Tidak
3.	Berapa jumlah kencur yang dijual?	 kg
4.	Berapa jumlah kencur yang dikonsumsi sendiri?	 kg

J. KEGIATAN PEMASARAN			
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Kemana Anda menjual hasil panen kencur?	☐ Pasar ☐ Koperasi ☐ Pedagang Pengumpul	☐ Pengecer ☐ Pedagang Besar ☐ Lainnya..... ...
2.	Berapa jauh jarak rumah atau lading ke tempat penjualan?	Km	
3.	o Apakah Anda membawa sendiri ke tempat penjualan? o Jika Ya, transportasi apa yang Anda gunakan?	Ya/Tidak ☐ Ojek ☐ Lainnya.....	☐ Angkutan Umum ☐ Gerobak
4.	Adakah biaya yang dikeluarkan oleh petani sampai dengan kencur tersebut sampai ke tempat penjualan?	Ada/Tidak	
5.	Jika ada, berapa biaya untuk menjual hasil produksi?	Rp.....	

K. SUMBER MODAL		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam usahatani kencur, apakah Anda menggunakan modal sendiri?	☐ Ya ☐ Tidak
2.	Jika ‘ya’ berapa modal sendiri yang Anda miliki?	Rp.
3.	Jika ‘tidak’ dari manakah Anda meminjam modal?	☐ Bank Rp: ☐ Koperasi Rp: ☐ Keluarga Rp: ☐ Lainnya.... Rp:
4.	Berapa besar bunga pinjaman tersebut?	☐%/Bulan ☐ Tidak Ada
5.	Bagaimana cara pengembaliannya dan berapa besarnya setiap pengembalian?	

L. PELAYANAN JASA PEMERINTAH		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kegiatan penyuluhan pertanian mengenai usahatani kencur?	☐ Ya ☐ Tidak
1.	Jika “ya” berapa kali penyuluhan selama 1 musim tanam yang Anda ketahui?	Kali
2.	Berapa kali Anda mengikuti penyuluhan tersebut?	Kali
3.	Jika Anda tidak mengikuti penyuluhan apa alsannya?	
4.	Apa harapan Anda kepada Pemerintah?	

M. MASALAH DALAM BERUSAHATANI KENCUR		
No.	Masalah/ Kendala yang dihadapi dalam berusahatani kencur	Solusi yang sudah pernah dilakukan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

KUISONER LEMBAGA PEMASARAN

A. Identitas Responden Lembaga Pemasaran

1. Nama responden :
2. Alamat :
3. Umur :.....(tahun)
4. Pendidikan
 - *formal :(tahun)
 - *non formal :(tahun)
5. Pekerjaan
 - a. Pokok :
 - b. Sampingan :
6. Status pedagang
 - a. Pedagang pengumpul
 - b. Pedagang pengumpul kecamatan
 - c. Pedagang besar
 - d. Pedagang pengecer
7. Pengalaman usaha dagang kencur :.....tahun

B. Modal Dan Kegiatan Pembelian

1. Darimana sumber modal yang Bapak/Ibu miliki?
 - a. Milik sendiri : Rp.....
 - b. Pinjaman : Rp.....
 - c.
2. Jika pinjaman, darimana dan berapa besarnya?
Bank/koperasi/keluarga/.....Rp.....
3. Apakah pinjaman tersebut memakai bunga? (ya/tidak)
4. Bagaimana cara pengembaliannya?
5. Dimana Bapak/Ibu membeli kencur?
 - a. Dilahan petani
 - b. Ditempat pedagang pengumpul
 - c. Ditempat pedagang grosir
 - d.
6. Jika bukan ditempat sendiri, apakah Bapak/Ibu memerlukan biaya transportasi dalam pembelian kencur? (ya/tidak) jika ya, berapa besarnya? Rp.....
7. Berapa biaya lain dalam pembelian?
 - a. Biaya karung : Rp...../karung, sebanyak.....karung

- b. Biaya kantong plastic Rp...../pak, sebanyak.....pak
 - c. Biaya bongkar muat Rp...../Kg
 - d. Biaya retribusi Rp...../Kg/hari
 - e.
8. Dari siapa Bapak/Ibu membeli kencur dan berapa banyaknya dalam setiap kali pembelian?
- a. Dari petani, sebanyak.....Kg
 - b. Dari pedagang pengumpul desa, sebanyak.....Kg
 - c. Dari pedagang pengumpul kecamatan, sebanyakKg
 - d. Dari pedagang besar, sebanyak.....Kg
 - e.
9. Berapa harga kencur yang Bapak/Ibu beli per kilogram? Rp.....
10. Bagaimana cara pembayarannya?

C. Kegiatan Penjualan

- 1. apakah Bapak/Ibu langsung menjual kembali kencur tersebut? (ya/tidak)
- 2. jika ya, kepada siapa Bapak/Ibu menjual kencur tersebut?
 - a. Konsumen akhir : sebanyak.....Kg dengan harga Rp...../Kg
 - b. Pedagang pengumpul kecamatan
(nama :.....alamat.....:sebanyak.....Kg dengan harga Rp...../Kg)
 - c. Pedagang grosir
(nama :.....alamat.....:sebanyak.....Kg dengan harga Rp...../Kg)
 - d. Pedagang pengecer
(nama :.....alamat.....:sebanyak.....Kg dengan harga Rp...../Kg)
 - e. Lain-lain (agen, pedagang luar daerah.eksportir, pasar khusus.....)
(nama :.....alamat.....:sebanyak.....Kg dengan harga Rp...../Kg)
- 3. Berapa Kg kencur yang Bapak/Ibu jual setiap kali penjualan?.....Kg
- 4. Jika tidak langsung dijual, perlakuan apa yang bapak ibu berikan?
 - a. Simpan
 - b. Sortasi (grading)
 - c.
- 5. Jika disimpan, dimanakah Bapak/Ibu menyimpannya?
 - a. Di rumah
 - b. Digudang sendiri

Lampiran 3. Karakteristik Petani Kencur

No Responden	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Pengalaman Usahatani Kencur(thn)	Pendidikan Formal (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Luas Lahan Kencur (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
	1	2	4	5	6	7	8	9
1	Alfajri	52	30	4	6	4	0,75	Milik Sendiri
2	Aris	40	20	3	9	3	0,50	Milik Sendiri
3	anang	47	20	4	9	4	0,75	Milik Sendiri
4	Juskanada	50	30	2	6	5	0,50	Milik Sendiri
5	mulyono	40	15	1	9	2	0,25	Milik Sendiri
6	Sub'a	40	20	2	6	4	0,50	Milik Sendiri
7	Sanima	30	12	2	9	3	0,50	Milik Sendiri
8	Suharnubi	36	17	2	9	3	0,50	Milik Sendiri
9	Sukiyanto	40	20	2	9	2	0,25	Milik Sendiri
10	Junawawi	32	10	2	9	4	0,75	Milik Sendiri
11	Asman	41	20	2	9	4	0,75	Milik Sendiri
12	Asnuri	42	20	2	6	4	0,75	Milik Sendiri
13	Asmaun	39	15	2	12	4	0,75	Milik Sendiri
14	Asna	36	17	2	12	3	0,50	Milik Sendiri
Jumlah		565	266	32	120	49	8	
Rata-rata		40,36	19	2,29	8,57	3,50	0,57	

Lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja

No. Resp	Pengolahan Lahan						Penanaman					
	Jml TK	JOK	HOK	HKP	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp/MT)	Jml TK	JOK	HOK	HKP	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp/MT)
	1	2	3	$4=(1*2*3)/8\text{jam}$	5	$6=(4*5)$	7	8	9	$10=(7*8*9)/8\text{jam}$	11	$12=(10*11)$
1	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
2	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
3	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
4	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
5	1	8	2	2	27000	54000	1	8	1	1	27000	27000
6	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
7	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
8	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
9	1	8	2	2	27000	54000	1	8	1	1	27000	27000
10	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
11	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
12	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
13	2	8	5	10	35000	350000	2	8	3	6	35000	210000
14	1	8	4	4	30000	120000	1	8	2	2	30000	60000
Jumlah	20	112	58	88	444000	2928000	20	112	32	50	444000	1674000
Rata-rata	1,42	8	4,14	6,28	31714,28	209142,85	1,42	8	2,28	3,57	31714,28	119571,42

Lanjutan lampiran 4.

No. Resp	Perawatan						Total biaya TK Rp/MT
	Jml TK	JOK	HOK	HKP	Upah (RP/HOK)	Biaya (Rp/MT)	
	13	14	15	16=(13*14*15)/8jam	17	18=(16*17)	
1	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
2	1	8	21	21	20000	420000	600000
3	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
4	1	8	21	21	25000	525000	705000
5	1	8	19	19	15000	285000	366000
6	1	8	23	23	25000	575000	755000
7	1	8	23	23	25000	575000	755000
8	1	8	23	23	25000	575000	755000
9	1	8	19	19	15000	285000	366000
10	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
11	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
12	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
13	2	8	23	46	25000	1150000	1710000
14	1	8	21	21	20000	420000	600000
Jumlah	20	112	308	446	320000	10560000	15162000
Rata-rata	1,428571	8	22	31,86	22857,14286	754285,7143	1083000

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No. Resp	cangkul				Parang				Arit			
	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Eko (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Eko (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Eko (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)
1	2	3	4	5=(2*3)/4	6	7	8	9=(6*7)/8	10	11	12	13=(10*11)/12
1	2	65000	5	26000	2	35000	5	14000	3	35000	5	21000
2	1	75000	5	15000	1	40000	5	8000	2	45000	5	18000
3	2	60000	5	24000	2	45000	5	18000	3	35000	5	21000
4	1	80000	5	16000	1	50000	5	10000	2	40000	5	16000
5	1	80000	5	16000	1	40000	5	8000	2	45000	5	18000
6	1	83000	5	16600	1	35000	5	7000	2	35000	5	14000
7	1	85000	5	17000	1	40000	5	8000	2	40000	5	16000
8	1	60000	5	12000	1	50000	5	10000	2	45000	5	18000
9	1	70000	5	14000	1	30000	5	6000	2	40000	5	16000
10	2	65000	5	26000	2	40000	5	16000	3	40000	5	24000
11	2	80000	5	32000	2	45000	5	18000	3	35000	5	21000
12	2	85000	5	34000	2	50000	5	20000	3	40000	5	24000
13	2	70000	5	28000	2	40000	5	16000	3	45000	5	27000
14	1	75000	5	15000	1	45000	5	9000	2	40000	5	16000
Jumlah	20	1033000	70	291600	20	585000	70	168000	34	560000	70	270000
Rata-rata	1,43	73785,71	5	20828,57	1,43	41785,71	5	12000	2,43	40000	5	19285,71

Lanjutan lampiran 5.

No. Resp	alat semprot				Total Biaya Penyusutan (Rp/Mt)
	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Eko (Thn)	Penyusutan (Rp/Thn)	
1	14	15	16	$17=(14*15)/16$	$18=(5+9+13+17)$
1	1	225000	5	45000	106000
2	1	250000	5	50000	91000
3	1	230000	5	46000	109000
4	1	255000	5	51000	93000
5	1	240000	5	48000	90000
6	1	235000	5	47000	84600
7	1	230000	5	46000	87000
8	1	240000	5	48000	88000
9	1	235000	5	47000	83000
10	1	230000	5	46000	112000
11	1	225000	5	45000	116000
12	1	240000	5	48000	126000
13	1	250000	5	50000	121000
14	1	245000	5	49000	89000
Jumlah	14	3330000	70	666000	1395600
Rata-rata	1	237857,14	5	47571,43	99685,71

Lampiran 6. Penggunaan Bibit dan Pestisida

No. resp	Bibit				Pestisida				Total biaya
	Jenis Bibit	Jml (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/MT)	Jenis	Jml (L/MT)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp/MT)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5=(3*4)	6	7	8	9=(7*8)	10=(5+9)
1	Lokal	420	4000	1680000	Roundup	3	52500	157500	1837500
2	Lokal	360	4000	1440000	Gramoxone	2	45000	90000	1530000
3	Lokal	420	4000	1680000	Gramoxone	3	45000	135000	1815000
4	Lokal	360	4000	1440000	Gramoxone	2	45000	90000	1530000
5	Lokal	300	4000	1200000	Roundup	1	52500	52500	1252500
6	Lokal	360	4000	1440000	Roundup	2	52500	105000	1545000
7	Lokal	360	4000	1440000	Gramoxone	2	45000	90000	1530000
8	Lokal	360	4000	1440000	Gramoxone	2	45000	90000	1530000
9	Lokal	300	4000	1200000	Roundup	1	52500	52500	1252500
10	Lokal	420	4000	1680000	Gramoxone	3	45000	135000	1815000
11	Lokal	420	4000	1680000	Roundup	3	52500	157500	1837500
12	Lokal	420	4000	1680000	Roundup	3	52500	157500	1837500
13	Lokal	420	4000	1680000	Gramoxone	3	45000	135000	1815000
14	Lokal	360	4000	1440000	Gramoxone	2	45000	90000	1530000
Jumlah		5280	56000	21120000		32	675000	1537500	22657500
Rata-rata		377,142857	4000	1508571		2,285714	48214,29	109821,4	1618393

Lampiran 7. Total Biaya Produksi

No.resp	Biaya Tetap	Biaya Variabel			Total Biaya
	B. Penyust	Biaya TK	Biaya Bibit	Biaya pestisida	Produksi
	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5	6
1	106000	1710000	1680000	1837500	5333500
2	91000	600000	1440000	1530000	3661000
3	109000	1710000	1680000	1815000	5314000
4	93000	705000	1440000	1530000	3768000
5	90000	366000	1200000	1252500	2908500
6	84600	755000	1440000	1545000	3824600
7	87000	755000	1440000	1530000	3812000
8	88000	755000	1440000	1530000	3813000
9	83000	366000	1200000	1252500	2901500
10	112000	1710000	1680000	1815000	5317000
11	116000	1710000	1680000	1837500	5343500
12	126000	1710000	1680000	1837500	5353500
13	121000	1710000	1680000	1815000	5326000
14	89000	600000	1440000	1530000	3659000
Jumlah	1395600	15162000	21120000	22657500	60335100
Rata-rata	99685,71	1083000	1508571,43	1618392,86	4309650

Lampiran 8. Penerimaan dan Pendapatan

No. resp	Penerimaan			Total Biaya Produksi (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
	Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/MT)	Nilai (Rp/MT)		
1	2	3	4=(2*3)	5	6=(4-5)
1	4200	6000	25200000	5333500	19866500
2	3600	6000	21600000	3661000	17939000
3	4200	6000	25200000	5314000	19886000
4	3600	6000	21600000	3768000	17832000
5	3000	6000	18000000	2908500	15091500
6	2100	6000	12600000	3824600	8775400
7	3600	6000	21600000	3812000	17788000
8	3600	6000	21600000	3813000	17787000
9	3000	6000	18000000	2901500	15098500
10	4200	6000	25200000	5317000	19883000
11	4200	6000	25200000	5343500	19856500
12	4200	6000	25200000	5353500	19846500
13	4200	6000	25200000	5326000	19874000
14	3600	6000	21600000	3659000	17941000
Jumlah	51300	84000	307800000	60335100	247464900
Rata-rata	3664,286	6000	21985714,29	4309650	17676064,29

Lampiran 9. Marjin dan Keuntungan Pemasaran Kencur

a. pengumpul tingkat desa

No. resp	Nama	Jumlah dibeli (Kg)	Harga beli (Rp/kg)	nilai (Rp)	Harga jual (Rp/kg)	nilai (Rp)	Margin Pemasaran (Rp)	Alokasi Biaya						Total Biaya (Rp/Kg)	Keuntungan (Rp/Kg)	
								transportasi		Kantong Plastik		Susut bobot				
								(Rp/ 1x penjualan)	(Rp/Kg)	(Rp/ 1x penjualan)	(Rp/Kg)	jumlah (Kg)	nilai (Rp)	total (Rp/Kg)		
1	2	3	4	5=3x4	6	7	8=6x7	9	10=9/3	11	12=11/3	13	14=13x4	15=14/3	16=10+12+15	17=8-16
1	Supriadi	51300	6000	307800000	7000	359100000	1000	50000	0,97	3078000	60	415	2490000	48,54	109,51	890,49
rata-rata		51300	6000	307800000	7000	359100000	1000	50000	0,97	3078000	60	415	2490000	48,54	109,51	890,49

b. pengumpul tingkat kecamatan

No. resp	Nama	Jumlah dibeli (Kg)	Harga beli (Rp/kg)	nilai (Rp)	Harga jual (Rp/kg)	nilai (Rp)	Margin Pemasaran (Rp)	Alokasi Biaya							total biaya pemasaran	keuntungan (Rp/Kg)
								angkut		transportasi		susut bobot				
								(Rp/ 1x penjualan)	(Rp/Kg)	(Rp/ 1x penjualan)	(Rp/Kg)	jumlah (Kg)	nilai (Rp)	total (Rp/Kg)	(Rp/ 1x penjualan)	(Rp/Kg)
1	2	3	4	5=3x4	6	7	8=6x7	9	10=9/3	11	12=11/3	13	14=13x4	15=14/3	16=10+12+15	17=8-16
1	Jumakir	50885	7000	356195000	10000	508850000	3000	150000	2,95	500000	9,83	550	3850000	75,66	88,43	2911,57
rata-rata		50885	7000	356195000	10000	508850000	3000	150000	2,95	500000	9,83	550	3850000	75,66	88,43	2911,57

Lampiran 10. Share (%) Margin dan Keuntungan Pemasaran Kencur

No	Uraian	Harga Rata - Rata	Share (%)*
		(Rp/Kg)	
1	Petani		
	a. Harga Jual	6000	60,00
2	Pedagang Pengumpul Desa		
	a. Harga Beli	6000	60,00
	b. Harga Jual	7000	70,00
	c. Margin Pemasaran	1000	10,00
	d. Biaya Pemasaran	109,51	1,10
	e. Keuntungan Pemasaran	890,49	8,90
3	Pedagang Pengumpul Kecamatan		
	a. Harga Beli	7000	70,00
	b. Harga Jual	10000	100,00
	c. Margin Pemasaran	3000	30,00
	d. Biaya Pemasaran	88,43	0,88
	e. Keuntungan Pemasaran	2911,57	29,12
4	Konsumen Akhir		
	Harga Beli	10000	100,00
	Total Biaya Pemasaran	197,95	1,98
	Total Margin Pemasaran	4000,00	40,00
	Total Keuntungan Pemasaran	3802,05	38,02

- c. Di titip pada orang lain
 - d.
6. Apakah Bapak/Ibu memerlukan biaya penyimpanan? (ya/tidak)
Jika ya, berapa besarnya?
- a. Sewa gudang/kios/tempat : Rp...../tahun
 - b. Berapa Kg yang rusak?.....Kg/hari/bln
 - c.
7. Berapa lama Bapak/Ibu menyimpan kencur di gudang?
8. Setelah disimpan, kemanakah Bapak/Ibu menjualnya?
- a. konsumen akhir
 - b. Pedagang pengumpul desa
 - c. Pedagang pengumpul kecamatan
 - d. Pedagang pengecer
9. Jika disortasi, berapa biayanya?Rp...../Kg
10. Dimana Bapak/Ibu menjual kencur?
- a. Di tempat sendiri
 - b. Diantar ke tempat tujuan
 - c.
11. Jika diantar ketempat tujuan, biaya apa saja yang diperlukan?
- a. Biaya transfortasi Rp...../Kg/karung
 - b. Biaya kemasan (kantong plastic) Rp.....
 - c. Biaya bngkar muat Rp...../Kg
 - d.
12. Tang Selain menjual kencur, apakah Bapak/Ibu juga menjual komoditi lain?
13. Berapa total omset penjualan dari seuruh komoditi yang Bapak/Ibu jual setiap hari?

D. Lain-Lain

- 1. Apakah Bapak/Ibu ikut kursus atau latihan dalam hal perdagangan atau pertanian?
(ya/tidak)
- 2. Jika ya, dari lembaga atau instansi mana?.....dalam rangka apa?.....
- 3. Berapa lama waktunya?.....dimana diadakannya?.....
- 4. Jika tidak pernah mengga?.....